

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi cacing melalui tanah oleh *Soil Transmitted Helminthes* (STH) adalah salah satu infeksi yang paling sering terjadi di seluruh dunia. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2018 terdapat 1,5 miliar orang atau sekitar 24% dari populasi dunia terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah, di mana kasus ini tersebar luas di daerah Tropis dan Subtropis.

Penyebab Infeksi cacing *Soil Transmitted Helminthes* (STH) adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*). ditularkan oleh tanah adalah salah satu infeksi paling umum di seluruh dunia, cacing STH yang ditularkan melalui telur yang mencemari tanah pada daerah dengan sanitasi buruk. Nematoda usus merupakan kelompok yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena masih banyak yang mengidap cacing ini sehubungan banyaknya faktor yang menunjang untuk hidup suburnya cacing parasit ini. Penularan cacing usus bisa terjadi melalui makanan atau minuman atau secara langsung melalui tangan yang tercemar telur cacing yang infeksi. Nematoda usus dengan jenis STH memiliki kemampuan untuk hidup ditanaman pada semua bagian tumbuhan mulai dari bunga, daun, batang hingga akar dengan binomik yang, bervariasi. Nematoda usus tersebut dapat mampu hidup dengan memakan permukaan luar dari tanaman dan ada yang melakukan penetrasi ke dalam jaringan tanaman Kemangi dan Kemangi (Heryanto, A. P.2016).

Lalapan dapat berisiko tercemar telur cacing karena banyak faktor, antara lain dijamah manusia dengan tangan kotor yang mengandung telur cacing atau belum mencuci tangan, jatuh ke tanah yang mengandung telur cacing, dihindangi vektor penyakit seperti lalat, kecoa sehingga terjadi perpindahan telur cacing dari tubuhnya ke lalapan, cara mencuci dan mengolah lalapan belum benar sehingga telur cacing masih menempel pada lalapan dan lalapan tersebut tidak dimasak

dengan matang (WHO,2017) , hasil penelitian Heryanto (2016), ditemukan kontaminasi Cacing usus pada lalapan sebesar 71,67%. Hasil dari beberapa Penelitian Meisaraswati, di Kota surakarta tahun 2018 juga menemukan kontaminasi cacing usus dengan angka yang hampir sama yaitu sebesar 76,1%. (Heriyanto,2018).

Kemangi (*Ocimum basilicum*) merupakan salah satu jenis genus *Ocimum* yang berasal dari *famili Lamiacace*. *Ocimum basilicum* tersebar di daerah subtropis dan tropis. *Ocimum basilicum* dimanfaatkan dalam bidang pangan dan obat-obatan. Dalam bidang pangan, Kemangi di Indonesia biasanya dimanfaatkan sebagai lalapan dan bahan tambahan makanan (Silalahi, 2018).

Selada (*Lactuca sativa*) adalah lalapan yang sering ditemukan pada makanan yang dijual pada masyarakat yang dikonsumsi dalam kondisi mentah sebab apabila dimasak teksturnya akan lebih liat. Bila proses pengolahan dan pencucian lalapan tidak baik, telur STH kemungkinan masih melekat pada lalapan dan tertelan saat lalapan dikonsumsi, daun Selada yang kontak langsung dengan tanah sehingga meningkatkan risiko penularan telur STH (Riyani,2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka saya tertarik untuk melakukan riset tentang “Identifikasi kontaminasi telur nematoda *Soil Transmitted Helminth* (STH) pada Kemangi dan Selada”, mengingat lalapan berupa Kemangi dan Selada banyak diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat Kota Depok yang berbelanja di Pasar Tradisional Cisalak dan Cikema, masyarakat Depok dan bogor mempunyai tingkat pendidikan dan pengetahuan yang beragam mempunyai resiko terinfeksi telur nematoda usus (STH) karna mengkonsumsi lalapan tersebut. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mendalami lebih lanjut mengenai keberadaan telur nematoda usus pada Lalapan Kemangi dan Selada.

Pengambilan sampel kemangi dan selada di pasar Cisalak, Kota Depok, dapat didasari oleh beberapa alasan, antara lain:

Adanya Ketersediaan dan Variasi, Pasar Cisalak merupakan tempat yang ramai dan memiliki berbagai jenis sayuran, termasuk ketersediaan dan variasi kemangi dan selada. Ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Menjadi konsumsi masyarakat Kemangi dan Selada merupakan sayuran yang populer di kalangan masyarakat. Mempelajari kedua jenis sayuran ini dapat memberikan wawasan tentang pola konsumsi dan preferensi masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingginya prevalensi angka kejadian infeksi cacing *Soil Transmitted Helminthes* (STH) menunjukkan bahwa infeksi ini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius.
2. Sayuran sering terkontaminasi oleh telur cacing, baik melalui penanganan manusia yang tidak higienis maupun oleh vektor penyakit, yang meningkatkan risiko infeksi pada masyarakat.
3. Pengetahuan dan praktik higienis yang rendah serta kurangnya kesadaran dan praktik mencuci tangan yang baik berkontribusi pada penularan infeksi melalui lalapan mentah, namun penelitian mengenai hal tersebut masih sedikit.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas penulis hanya membatasi masalah tentang deteksi kontaminasi telur cacing STH pada lalapan mentah Kemangi dan Selada pada Pasar Tradisional Cisalak Depok dan Pasar induk Cikema bogor.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat telur *Soil Transmitted Helminth* pada lalapan mentah Kemangi (*Ocimum basilicum*) dan Selada (*Lactuca Sativa*) yang di jual di Pasar Cisalak Kota Depok dan Pasar Cikema Kota Bogor.

1. Apakah terdapat kontaminasi telur STH pada Kemangi dan Selada ?
2. Bagaimana hasil pemeriksaan Kemangi dan Selada yang terkontaminasi telur Nematoda usus STH pada Pasar Cisalak Depok dan Pasar Cikema Bogor?
3. Mengetahui Jenis spesies telur STH yang terdeteksi pada Kemangi dan Selada di Pasar Cisalak Kota Depok dan Pasar Cikema Kota Bogor?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui keberadaan telur *Soil Transmitted Helminth* pada lalapan pada Kemangi dan Selada yang ada di Pasar Tradisional Cisalak Kota Depok dan Pasar Tradisional Cikema Kota Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik kondisi kebersihan pasar dan penanganan Kemangi dan Selada pada kedua Pasar Tradisional Cisalak Depok dan Cikema Bogor.
- b. Mengetahui karakteristik Lalapan Kemangi dan Selada yang terkontaminasi telur STH pada kedua Pasar Tradisional Cisalak Depok dan Cikema Bogor.
- c. Mengetahui jenis telur nematoda *Soil Transmitted Helminth* (STH) yang kontaminasi pada lalapan Kemangi dan Selada di Pasar Tradisional Cisalak Depok dan di Pasar Tradisional Cikema Bogor.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mencari solusi terhadap masalah bahaya infeksi telur *Soil Transmitted Helminth* di masyarakat atau dalam bidang parasitologi

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai daftar pustaka pembuatan Karya Tulis Ilmiah, khususnya dibidang parasitologi.

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan informasi untuk Masyarakat tentang bahaya infeksi telur *Soil Transmitted Helminth* (nematoda usus) pada lalapan Kemangi dan selada.

